

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik pada awal pemulaan di sekolahnya, membaca di jadikan sebagai akar dari segala ilmu yang akan di pelajarnya. Dalam hal ini guru dapat menerapkan bermacam – macam pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kesiapan guru serta siswa itu sendiri, dengan memperhatikan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran membaca di SD dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Keterampilan membaca permulaan adalah suatu tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal melalui pengenalan rangkaian huruf dengan lambang – lambang bunyi bahasa yang berupa kata, huruf, dan kalimat secara sederhana agar anak dapat mampu memahami suatu bacaan yang dapat mengikuti pembelajaran dengan keterampilan lainnya.

Tarigan dan Dalman, (2013) Mengemukakan indikator yang dapat mengukur kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghasilkan terampil dalam membaca permulaan, mengemukakan : (1) Siswa dapat mengenal dan membedakan huruf abjad. (2) Siswa dapat membaca kosakata. (3) Siswa dapat membaca kata sederhana. (4) Siswa dapat membaca kalimat sederhana.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Bani Saleh 1 Bekasi pada kelas 1, bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca permulaan siswa tergolong sangat rendah dan belum tuntas. Karena, dari 22 siswa, 3 siswa sama sekali belum bisa membaca dan mengenal huruf, 9 siswa sudah mengenal dan dapat membedakan huruf tetapi belum lancar membaca ( masih mengeja ) seperti “ bola” dibaca bb – oo – ll – aa, dan ada 10 siswa yang sudah lancar membaca.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa permulaan pada siswa sebaiknya, menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa mencapai keberhasilan dalam keterampilan membaca, lebih aktif, dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode multisensori, dapat di gunakan sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Apalagi jika metode multisensori di bantu dengan media kartu bergambar. Hal ini dapat menstimulus pendengaran dan penglihatan siswa dalam keinginan untuk membaca.

MD Komalasari (2015) mengatakan bahwa Metode multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera. Metode multisensori didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Pengambilan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan keterampilan membaca untuk siswa kelas 1A dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang akan direalisasikan nantinya. Penggunaan metode multisensori ini dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan siswa yang akan mempraktekannya.

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami Soraya dan Nasir. Menurut Sri Utami Soraya Dewi (2015) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa yang signifikan tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat, karena diperlukan pembiasaan dalam langkah-langkah membaca, perhatian serta memori untuk mengingat bagaimana gabungan huruf-huruf seharusnya dibaca sehingga menghasilkan sebuah kata. Metode ini juga lebih efektif jika diterapkan secara individual.

Menurut Nasir ( 2014 ) menjelaskan bahwa peningkatan skor yang terjadi pada subjek yang mendapat pengajaran membaca menggunakan metode multisensori menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek

lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang tidak mendapat pengajaran membaca menggunakan metode multisensori.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori Pada Siswa Kelas 1a Di Sd Bani Saleh 1 Bekasi**”.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Setelah Saya mengevaluasi dan mengamati keterampilan membaca permulaan siswa, ternyata kemampuan membaca siswa masih banyak yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Siswa kesulitan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf – huruf abjad.
2. Siswa kesulitan membaca dan memilah kosakata.
3. Siswa kesulitan membaca kalimat sederhana.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar masalah yang telah diteliti dapat lebih spesifik dan fokus, maka saya membatasi permasalahan pada peningkatan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Bani Saleh 1 Bekasi dalam membaca permulaan melalui metode multisensori pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan pembatasan masalah berbagai macam masalah yang ada, Saya merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah metode multisensori dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1A SD Bani Saleh 1 Bekasi?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat Saya sampaikan tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas IA menggunakan metode multisensori pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Bani Saleh 1 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa yaitu, dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membuat siswa lebih terbiasa dalam membaca sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Bagi guru yaitu, dapat menerapkan metode membaca ini apabila memang metode yang di gunakan cocok dan efisien dalam pembelajaran sehingga guru juga dapat membuat siswa lebih rajin dalam membaca.
3. Bagi sekolah yaitu, sekolah dapat membantu atau memfasilitasi para guru dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menjadi contoh untuk sekolah lain.
4. Bagi Penulis yaitu, dapat menambah pengetahuan tentang metode membaca yang baik untuk siswa serta dapat ikut serta membangun kualitas pendidikan menuju kearah yang lebih baik.

#### **F. Definisi Oprasional**

##### **1. Keterampilan Membaca Permulaan**

Keterampilan membaca permulaan adalah suatu tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal melalui pengenalan rangkaian huruf dengan lambang – lambang bunyi bahasa yang berupa kata, huruf, dan kalimat secara sederhana agar anak dapat mampu memahami suatu bacaan yang dapat mengikuti pembelajaran dengan keterampilan lainnya.

Adapun indikator dalam keterampilan membaca permulaan diantaranya : (1) Siswa dapat mengenal dan membedakan huruf abjad. (2) Siswa dapat membaca suku kata. (3) Siswa dapat membaca kata sederhana. (4) Siswa dapat membaca kalimat sederhana.

## **2. Metode Multisensori**

Metode multisensori adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dari masing-masing alat indera. Metode multisensori didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat di terapkan dalam metode multisensori:

- a. Kartu ditunjuk pada anak, guru mengucapkan huruf dalam kartu, anak mengulang berkali –kali. Jika anak dirasa sudah mampu mengingat, guru menyebutkan huruf dan anak mengulangnya.
- b. Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang di bunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukan kata huruf.
- c. Secara perlahan guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya.
- d. Guru meminta anak menuliskan huruf yang sudah di pelajari.